

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dalam pandangan Islam tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan distribusi kekayaan yang merata di tengah masyarakat. Menurut Chapra (Chapra, 2000), “tujuan akhir dari sistem ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan ekonomi dalam batas-batas moral Islam serta memastikan distribusi yang adil dan merata”. Sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit, merupakan salah satu sektor strategis yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Dalam ekonomi Islam, penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu bentuk implementasi dari prinsip al-maslahah, yakni membawa manfaat bagi masyarakat. Antonio (Muhammad, 2001) menyatakan bahwa “salah satu peran utama lembaga ekonomi dalam Islam adalah memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan pengangguran melalui penciptaan usaha dan lapangan kerja yang sesuai syariat”

Dalam konteks ekonomi syariah, bekerja dan menghasilkan nafkah merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Islam sangat mendorong umatnya untuk produktif dan menjauhi sifat malas atau ketergantungan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali) setelah dibangkitkan.”

(QS. Al-Mulk: 15)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia diperintahkan untuk aktif mencari penghidupan dengan memanfaatkan potensi yang telah disediakan Allah di bumi. Maka dari itu, kehadiran perusahaan kelapa sawit seharusnya menjadi bagian adil dari sistem yang mendorong kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat.

Perubahan orientasi sektor pertanian dari subsisten ke komersial menuntut peningkatan kualitas sumberdaya manusia berkualitas baik sebagai pengelola maupun tenaga kerja. Keberhasilan usahatani kelapa sawit juga dipengaruhi oleh sumberdaya manusia sebagai pengelola dan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan tidak hanya berdasarkan kemampuan fisik namun dituntut juga untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengatasi berbagai masalah dalam pekerjaan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi penting dalam kegiatan usahatani. Penggunaan tenaga kerja dinyatakan dalam besaran curahan hari kerja, yaitu curahan hari kerja dari tenaga kerja efektif yang terpakai. Sumber tenaga kerja dalam usahatani berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga.

Kelapa sawit mampu menciptakan peningkatan pendapatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan sosial bagi masyarakat baik dalam proses produksi maupun pengolahan industry yang membutuhkan tenaga

kinerja. Kesempatan dan lapangan pekerjaan yang tercipta dapat mendorong kesejahteraan masyarakat. Produksi kelapa sawit berpotensi menghasilkan manfaat-manfaat antara lain peningkatan penghasilan bagi masyarakat pendapatan sekitar, pemerintah, peningkatan pengurangan kemiskinan dan perbaikan pengelolaan sumber daya alam. Perkebunan kelapa sawit saat ini menjadi penopang kehidupan petani dan masyarakat, sehingga kehadirannya mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran, memberikan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Pemanfaatan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu faktor produksi yang menyerap biaya cukup besar sehingga perlu upaya untuk meningkatkan efisiensi.

Kelapa sawit adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam proses memproduksi bahan kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan dan hewan dari mulai input hingga menjadi output secara optimal (Mulyani & Agus, 2018). Kegiatan usahatani suatu kegiatan yang berbasis lahan yang dilakukan secara individu maupun kelompok bertujuan untuk memperoleh keuntungan optimal petani dalam mengalokasikan sumberdaya yang tersedia berupa modal, tenaga kerja dan teknologi. Pendapatan petani pada umumnya diperoleh dari kegiatan usahatani dan diluar usahatani yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Saeri, 2018) serta untuk kesejahteraan petani beserta keluarganya.

Kegiatan Usahatani kelapa sawit membutuhkan sumberdaya manusia baik sebagai pengelola maupun sebagai tenaga kerja. Pekebun adalah masyarakat yang melakukan usahatani perkebunan dalam batasan yang telah ditetapkan yaitu maksimal 25 ha per orang, yang dikelola dan diusahakan secara swadaya dan penghasilannya berasal dari sektor pertanian. Perkebunan rakyat merupakan usaha budidaya tanaman perkebunan yang diusahakan tidak di atas lahan HGU (Bangun, 2017). Perkebunan rakyat di usahakan oleh petani kecil atau masyarakat biasa sebagai mata pencahariannya. Peran perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai tulang punggung penerimaan devisa negara dan penyerapan tenaga kerja semakin nyata (Mustofa, 2017).

Kepemilikan perkebunan kelapa sawit adalah solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di Pedesaan (Syahza, 2019). Tenaga kerja merupakan subsistem yang dipengaruhi oleh keterampilan kerja, tingkat keterampilan tenaga kerja akan berpengaruh terhadap produktivitas (Saeri, 2018). Produktivitas juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan usahatani, penerapan teknologi, pemeliharaan tanaman dan pemberian pupuk tanaman sebagai tambahan unsur hara untuk pemeliharaan kesuburan tanah (Saeri, 2018).

Keberadaan perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran, memberikan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (Syahza & Asmit, 2019). Kesempatan kerja adalah ketersediaan lapangan kerja untuk menampung angkatan

kerja. Kesempatan kerja adalah indikator penting suatu perekonomian. Kesempatan kerja yang luas menurunkan jumlah orang menganggur, meningkatkan produktivitas penduduk, dan meningkatkan produksi serta pendapatan nasional. Kesempatan kerja atau permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan terhadap produk barang dan jasa (Bangun, 2017). Pembangunan di sektor perkebunan pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpuh di atas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Fahrudin, 2012).

Usahatani kelapa sawit merupakan sumber pendapatan bagi pekebun kelapa dan petani yang merupakan tenaga kerja dalam usahatani tersebut. Pendapatan rumah tangga petani terdiri dari pendapatan dari kegiatan di luar pertanian (non pertanian) dan pendapatan dari usahatani (*on-farm*). Peningkatan pendapatan dari non pertanian (*non-farm*) sejalan dengan terbukanya lapangan kerja usaha non pertanian. Sedangkan produktivitas lahan dapat diukur dari produksi selama kurun waktu tertentu dibagi dengan luas lahan (Saeri, 2018). Kelapa sawit memiliki potensi pasar lebih tinggi dibandingkan tanaman perkebunan lainnya (Syahza., dkk, 2020) dan berperan terhadap pendapatan asli daerah yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah (Mustofa., dkk, 2018).

Kegiatan usahatani kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor input produksi meliputi lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Manajemen memiliki peranan penting dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hermayanti.,dkk, 2013). Input tenaga kerja yang dibutuhkan mulai proses perawatan sampai panen sebanyak 4 HOK/Ha baik di lahan mineral maupun di lahan gambut (Syahza, 2011).

Desa Teluk Kepayang sebagai wilayah yang menjadi lokasi operasional PT. Adisurya Cipta Lestari (PT. ACL) diharapkan dapat merasakan manfaat dari keberadaan perusahaan sawit, khususnya dalam peningkatan pendapatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan sosial atau bisa juga disebut sebagai hal kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat pertanyaan tentang sejauh mana kontribusi nyata perusahaan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dalam ekonomi perspektif ekonomi syariah, pekerjaan tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga bernilai ibadah. Zuhairi (Safuan, 2017) menegaskan bahwa “Islam memandang pekerjaan sebagai bagian dari ibadah dan instrumen untuk menjaga harga diri dan martabat manusia.” Oleh karena itu, penting bagi perusahaan yang berada di wilayah mayoritas Muslim untuk tidak hanya mengejar profit, tetapi juga memastikan keadilan dalam perekrutan tenaga kerja, pengupahan yang layak, serta keterlibatan masyarakat lokal secara adil.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya PT. Adisurya Cipta Lestari sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang

berada di Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, tentu memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi perkebunan PT. Adisurya Cipta Lestari tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Hal ini mendorong saya mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Adisurya Cipta Lestari) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Teluk Kepayang, Kecamatan Teluk Kepayang, Kabupaten Tanah Bumbu”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh keberadaan PT. ACL terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang utuh dan sesuai syariat mengenai praktik ekonomi perusahaan terhadap masyarakat sekitar (Ardi, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang ada dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan kelapa sawit memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu?

2. Bagaimana pengaruh perusahaan kelapa sawit terhadap peningkatan kesejahteraan di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan kelapa sawit berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Teluk Kepayang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perusahaan kelapa sawit terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Teluk Kepayang

D. Signifikasi Penelitian

Secara singkat signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi yang membaca pada umumnya.
2. Sebagai sarana untuk menambah wawasan terkait pengaruh pendapatan dan kesempatan kerja terhadap perusahaan sawit.
3. Sebagai bahan kajian selanjutnya apabila ada yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.